

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan secara menyeluruh bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat suatu bangsa, salah satu indikatornya adalah meningkatnya perekonomian bangsa tersebut. Kemiskinan merupakan salah satu kondisi yang menjadi persoalan dalam pembangunan baik di wilayah perkotaan maupun di wilayah pedesaan. Pembangunan di Indonesia pada dasarnya baru dapat dikatakan berhasil apabila pembangunan telah menjangkau sebagian besar penduduk di pedesaan, karena di pedesaan banyak bermukim penduduk miskin (Yustika dalam Putra, 2016). Di Indonesia masih terdapat 27,77 juta orang (10,64% dari jumlah total penduduk) yang dikategorikan miskin (BPS, 2016).

Nugroho dan Dahuri (2012) menjelaskan bahwa ada tiga hal pokok yang menyebabkan kemiskinan yaitu; 1) geografis (kondisi wilayah dimana dia berada), 2) budaya atau kebiasaan, termasuk kebiasaan bekerja dari penduduk itu sendiri, 3) akibat dari kebijakan pembangunan itu sendiri. Secara nasional wilayah pedesaan masih merupakan kantong-kantong penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin yang bermukim pada wilayah pedesaan mencapai 17,28 juta (62,2%) dari 27,77 juta penduduk miskin di Indonesia per September 2016 (BPS, 2016).

Chozin et al. (2010) menyatakan bahwa permasalahan mendasar di pedesaan yang perlu ditangani dengan lebih serius diantaranya: (1) Rendahnya

produktivitas tenaga kerja; (2) Semakin sempitnya luas lahan yang dikuasai rumah tangga (RT) pertanian; (3) Jumlah RT petani gurem meningkat; (4) Pendapatan RT pertanian rendah dan keadaan ekonominya stagnan; (5) Rendahnya upah buruh tani; dan (6) Mayoritas penduduk miskin.

Penduduk miskin yang ada di wilayah pedesaan umumnya mendapatkan penghasilan utama dari sektor pertanian. Oleh sebab itu, perbaikan di sektor pertanian dipandang sebagai salah satu solusi untuk mengentaskan kemiskinan di wilayah pedesaan.

Peternakan merupakan bagian integral dari sektor pertanian yang bukan berbasis lahan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani di wilayah pedesaan. Peningkatan peran sektor peternakan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan selanjutnya akan mengurangi angka kemiskinan di wilayah pedesaan.

Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah ternak sapi potong. Hal ini disebabkan oleh ternak sapi potong memiliki banyak kelebihan selain pemeliharaan yang mudah dan tidak begitu berisiko akibat penyakit dibandingkan dengan unggas. Peternakan sapi potong di Indonesia lebih dari 90% diusahakan oleh petani di pedesaan dalam sistem rumah tangga tani sebagai peternakan rakyat dengan ciri - ciri skala kecil, luas lahan sempit dan modal lemah sehingga perkembangannya lambat. Program pengembangan sapi potong dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan tepat guna yang disesuaikan dengan keadaan alam, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, dan faktor-faktor lain baik bersifat sarana dan prasarana, teknologi peternakan yang berkembang,

kelembagaan, serta kebijakan yang harus mendukung secara baik dan konsisten. Kurangnya pemanfaatan potensi yang ada merupakan faktor penyebab kebanyakan usaha peternakan sapi potong tidak mencapai hasil yang optimal.

Usaha penggemukan ternak sapi potong dipandang sebagai usaha yang menguntungkan. Namun usaha peternakan di wilayah pedesaan masih didominasi oleh peternakan rakyat yang berskala kecil dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi tradisional adalah produktivitas ternak sapi yang rendah. Peternakan bukanlah suatu hal yang jarang dilaksanakan, hanya saja skala pengelolaannya masih merupakan sampingan.

Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi peternakan yang cukup besar. Pada tahun 2010 Bojonegoro menjadi kabupaten penyumbang produksi peternakan terbesar kedua di Jatim setelah Jember, tetapi dalam beberapa tahun terakhir potensi tersebut kurang mendapat perhatian sehingga produksinya anjlok. Untuk meningkatkan kembali hasil peternakan di Bojonegoro salah satunya dengan menambah populasi sapi. Kabupaten Bojonegoro berpotensi besar dalam pengembangan sektor peternakan itu terlihat dari luasnya lahan hijau yang tersedia. Didukung dengan produksi padi Bojonegoro juga cukup besar, sehingga dari tanaman padi tersebut juga bisa memproduksi katul yang bisa digunakan untuk pakan ternak termasuk jerami padi. Selain tingginya produksi padi, produksi jagung Bojonegoro juga besar, dari tanaman jagung bisa diambil bonggol dan daunnya untuk pakan ternak.

Tabel 1.1
Populasi Ternak Sapi Potong Menurut Kecamatan di kabupaten
Bojonegoro Tahun 2011 – 2016 (ekor)

Wilayah Kabupaten Bojonegoro	Populasi Sapi Potong (Ekor)					
	2016	2015	2014	2013	2012	2011
BOJONEGORO	201953	186861	172673	160037	200182	190879
MARGOMULYO	11207	10002	9144	8253	6257	8706
NGRAHO	10772	10406	9689	8960	11661	10506
TAMBAKREJO	17837	16562	15421	14784	18827	17288
NGAMBON	3683	3420	3184	3062	3535	3543
SEKAR	8664	8025	7363	7023	7578	7166
BUBULAN	2741	2454	2370	2006	2627	2368
GONDANG	5770	5003	4575	4208	5870	5798
TEMAYANG	7696	7146	6543	6129	8031	7348
SUGIHWARAS	9085	8435	7854	6559	8638	8522
KEDUNGADEM	15390	14255	13005	12034	15060	14796
KEPOHBARU	4020	3733	3439	3041	3601	3559
BAURENO	3519	3267	3020	3021	3114	3040
KANOR	4940	4587	4271	3648	4571	4414
SUMBERREJO	4679	4671	4249	4037	4378	4401
BALEN	4663	4320	3938	3741	4203	4010
SUKOSEWU	4512	4190	3910	3682	6109	4317
KAPAS	5450	5060	4627	4520	4981	4408
BOJONEGORO	1641	1524	1387	1383	1568	1498
TRUCUK	6839	6350	5968	4974	5739	5649
DANDER	7652	6617	6117	5686	74719	7576
NGASEM	13946	12949	11806	10926	506	18904
GAYAM	4984	4627	4349	4027	0	0
KALITIDU	8279	7687	7225	7471	10378	10126
MALO	8905	8268	7608	7311	9114	8783
PURWOSARI	7414	6884	6470	6218	7629	7842
PADANGAN	6093	5593	5171	3645	7493	4820
KASIMAN	7353	6827	6311	6105	7487	7186
KEDEWAN	4219	3909	3659	3583	4480	4305

Sumber : BPS bojonegoro 2019.

Kecamatan Kedungadem merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Bojonegoro dan mata pencaharian sebagian besar penduduknya sebagai petani. Sektor pertanian di Kecamatan Kedugadem diantaranya berupa tanaman pangan, perkebunan dan peternakan. Berdasarkan data statistik peternakan Kabupaten Bojonegoro 2019 pemeliharaan sapi potong merupakan bagian penting dalam sistem usaha tani. Jumlah peternak dan populasi sapi potong yang relatif besar di Kecamatan Kedungadem, melalui usaha penggemukan sapi potong diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan lahan, penggunaan tenaga kerja, dan pemanfaatan limbah pertanian.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa populasi ternak sapi potong di Kecamatan Kedungadem cukup besar, meskipun tidak jauh lebih besar dengan populasi di Kecamatan Tambakrejo karena Kecamatan Tambakrejo merupakan sentra peranakan sapi ongol atau biasa disebut sapi (PO) yang pemeliharaannya dilepas ke hutan (Retna Dkk, 2015). Di Kecamatan Kedungadem pola peternakannya yaitu penggemukan dengan sapi jenis limousine yang dipelihara di kandang dengan jangka waktu tertentu.

Tabel 1.2

Banyaknya ternak tiap – tiap desa menurut jenisnya tahun 2018.

No	Desa/ Kelurahan	Sapi		Kerbau	Kambing	Domba	kelinci
		Potong	Perah				
1	Babad	898	-	-	271	387	31
2	Pejok	769	-	-	345	325	43
3	Dayukidul	763	-	-	322	356	35
4	Panjang	954	-	-	396	381	30
5	Tondomulo	1106	-	-	479	392	25
6	Kesongo	1215	-	38	503	553	30
7	Kendung	668	-	-	350	404	50
8	Mlideg	622	-	-	312	338	45
9	Tumbrasanom	497	-	-	281	364	37
10	Kedungadem	449	-	-	247	405	70
11	Duwel	368	-	-	342	200	36
12	Kepohkidul	768	-	-	433	315	46
13	Geger	587	-	-	278	363	38
14	Kedungrejo	592	-	-	219	295	35
15	Megale	790	-	-	429	430	43
16	Sidorejo	612	-	-	294	361	47
17	Drokilo	876	-	-	287	689	66
18	Mojorejo	442	-	-	280	364	60
19	Jamberejo	802	-	6	289	413	68
20	Sidomulyo	589	-	-	186	344	39
21	Tlogoagung	389	-	-	271	302	37
22	Ngrandu	478	-	-	155	342	38
23	Balongcabe	409	-	-	263	415	80
	Jumlah	15.643	0	44	7.232	8.738	1.029

Sumber : Dinas Peternakan, 2018

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Desa Kesongo merupakan desa yang memiliki populasi sapi potong terbesar di Kecamatan Kedungadem. Pola penggemukan ternak sapi potong di Desa Kesongo berpola peternakan rakyat dan diusahakan secara tradisional. Jumlah kepemilikan rata-rata dibawah 10 ekor. Sumber tenaga kerja dari keluarga, dan fungsi sapi hanya sebagai usaha sampingan bukan sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga petani. Penerapan teknologi pakan, sistem perkandangan yang baik, pengontrolan kesehatan sapi belum menjadi perhatian utama. Usaha ternak sapi potong menjadi salah satu sumber pendapatan rumah tangga petani yang sangat menjanjikan. Disisi lain potensi yang dimiliki oleh Desa Kesongo masih sangat besar dilihat dari ketersediaan tenaga kerja produktif, areal perkebunan/pertanian yang luas sebagai sumber makanan ternak, dan iklim wilayah yang cocok untuk usaha sapi potong.

Dalam usaha penggemukan sapi di Kecamatan Kedungadem, Desa Kesongo dipilih karena memiliki populasi ternak tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Kedungadem. Meskipun ada sektor yang lebih dominan yaitu pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk namun usaha penggemukan sapi menjadi usaha sampingan yang dominan dilakukan oleh masyarakat di Desa Kesongo.

Melihat banyaknya usaha yang ada di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro terutama usaha penggemukan sapi karena tingginya populasi ternak sapi yang ada di Desa Kesongo. Maka dilakukan penelitian dengan judul: "Peran Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran usaha penggemukan ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana peran usaha penggemukan ternak sapi potong terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk menganalisis peran usaha penggemukan ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis peran usaha penggemukan ternak sapi potong terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi ilmiah khususnya pada permasalahan tentang peran usaha penggemukan sapi terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem. Kajian mengenai usaha peternakan memang sudah beragam, namun pada penelitian kali ini memiliki fokus penelitian untuk melihat peran usaha peternakan di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi baru dan pengetahuan baru mengenai keterkaitan usaha penggemukan sapi terhadap pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi petani yang menjadi pelaku usaha penggemukan sapi maupun pihak lain yang terkait dalam usaha penggemukan sapi di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Mengingat dari uraian pada latar belakang usaha peternakan sapi menjadi salah satu sumber pendapatan yang menjanjikan dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada para pelaku usaha dan pihak lain yang terlibat dalam usaha agar usaha peternakan di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem dapat lebih besar dan menguntungkan berbagai pihak.